

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia saat ini tidak pernah lepas dari komunikasi. Banyak sekali fenomena komunikasi yang terjadi di sekitar kita, manusia tidak akan pernah berhenti berinteraksi dengan manusia lainnya maupun dengan alam disekitarnya, karena sejatinya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Tanpa disadari manusia selalu mendapati fenomena komunikasi dalam kesehariannya, seperti komunikasi pada media masaa, interaksi manusia, simbol berupa rambu – rambu informasi, dan masih banyak lagi.

Ilmu komunikasi adalah suatu konstruksi yang dibuat oleh suatu manusia,. Bagaimana definisi komunikasi atau modelnya (secara implisit juga unsur – unsurnya), bagaimana bentuk, konteks atau bidang, dan bagaimana cara menelitinya, mata kuliah apa dan konsentrasi atau program studi atau jursan apa, dapat dan akan terus berubah, selaras dengan perkembangan peradaban manusia dan kemajuan teknologi komunikasi. (Hamid, 2011 : 2)

Berbicara tentang definisi komunikasi, tidak ada devinisi yang benar ataupun salah. Seperti juga model dan teori, definisi juga dilihat dari segi kemanfaatannya untuk menjelaskan fenomena yang didevinisikan dan mengevaluasinya. Beberapa definisi mungkin terlalu sempit, misalnya “komunikasi adalah penyampaian pesan

melalui media elektronik” atau terlalu luas, misalnya “komunikasi adalah interaksi antara dua makhluk hidup atau lebih”.

Komunikasi didefinisikan secara luas sebagai “berbagi pengalaman”. Sampai batas tertentu, setiap makhluk dapat dikatakan melakukan komunikasi dalam pengertian berbagai pengalaman. Namun dalam buku ini yang dimaksud komunikasi adalah komunikasi manusia yang dalam bahasa Inggrisnya adalah *human communications*. (Mulyana, 2008 : 46)

Komunikasi adalah proses sosial individu – individu menggunakan simbol – simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka. Komunikasi juga dinamis, kompleks, dan senantiasa berubah. Melalui pandangan mengenai komunikasi ini, kami ingin menekankan bahwa menciptakan suatu makna adalah sesuatu yang dinamis. Oleh karena itu, komunikasi tidak memiliki awal dan akhir yang jelas. (West & Turner, 2008 : 3 – 4)

Komunikasi merupakan pertukaran sebuah pemikiran atau gagasan. Asumsi dalam definisi ini adalah bahwa sebuah pemikiran atau gagasan berhasil ditukarkan. Di sisi lain, sebuah definisi yang tidak menilai apakah hasilnya berhasil atau tidak: “komunikasi adalah penyampaian informasi”. Informasi disampaikan, tetapi tidak penting apakah informasi tersebut diterima dan dipahami atau tidak (Littlejohn, 2014 : 5)

Dalam kehidupan manusia, komunikasi selalu dikaitkan dengan segala hal aktifitas manusia, baik itu komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal. Manusia sering kali menggunakan komunikasi verbal untuk berinteraksi dengan seseorang lainnya, namun terkadang manusia juga berkomunikasi secara nonverbal

untuk memperjelas pesan apa yang disampaikan. Tanpa disadari, disekeliling kita banyak sekali pesan pesan yang disampaikan melalui tulisan ataupun simbol – simbol untuk mengartikan sesuatu.

Simbol yang biasanya menandakan tanda yang kompleks dengan banyak arti, termasuk arti yang sangat khusus. Beberapa ahli memberikan beberapa perbedaan yang kuat antara tanda dan simbol – tanda dalam realitasnya memiliki referensi yang jelas terhadap sesuatu, sedangkan simbol tidak. Para ahli lainnya sebagai tingkat – tingkat istilah yang berbeda dalam kategori yang sama . (Littlejohn, 2014 : 54)

Bahasa verbal yang berupa simbol – simbol sudah banyak digunakan untuk memberikan arahan atau petunjuk dalam melakukan sesuatu, seperti simbol – simbol petunjuk arah yang ada di kawasan pendakian gunung. Di setiap jalur yang dibuka untuk pendaki gunung, maka disitulah banyak simbol yang menunjukkan arah kemana pendaki harus melawati jalur yang aman agar tidak tersesat. Hampir di setiap tikungan, *rest area* , pergantian pos, dan jalur lainnya, kita akan mendapati banyak simbol yang berupa tulisan, arahan panah, ataupun panflet yang menunjukkan arahan dan lokasi tempat kita berada saat itu.

Kegiatan pendakian gunung saat ini banyak sekali diminati oleh seluruh kalangan yang menyukai kegiatan ekstrem, tidak hanya profesional yang melakukan kegiatan tersebut, namun banyak pula pendaki amatir yang melakukan pendakian gunung tanpa tau ilmu pendakian gunung sebelumnya. Selama melakukan kegiatan pendakian gunung, kita akan sering melaukan kegiatan

komunikasi pula, seperti berkomunikasi dengan sesama pendaki gunung lainnya, serta memaknai simbol yang menunjukkan arah menuju lokasi yang akan dituju.

Namun seiring banyaknya minat masyarakat terhadap kegiatan pendakian gunung, banyak juga berita yang beredar mengenai pendaki gunung yang tersesat saat melakukan pendakian. Hampir setiap tahunnya ada pendaki yang tersesat di berbagai gunung yang ada di Indonesia, ada pula pendaki yang selamat, namun ada pula pendaki yang tidak selamat saat tersesat di gunung.

***MALANG, KOMPAS.com** - Tiga pendaki dikabarkan hilang tersesat di Gunung Semeru, Jawa Timur, Selasa (3/1/2017). Beruntung, tim SAR gabungan yang dikerahkan untuk melakukan pencarian menemukan mereka dalam kondisi selamat. Ketiga pendaki itu adalah Joko Rubianto (26), warga Dusun Sekaru RT 3 RW 2 Desa Sukopinggir, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang dan Charles Simbolon, warga Palembang serta Abd Rohman, warga Kabupaten Bangkalan, Madura.*

Ketiganya memulai pendakian pada Sabtu (31/12/2016). Mereka dinyatakan hilang pada Senin (2/1/2017) setelah sempat mengirim kabar melalui pesan pendek sekitar pukul 15.18 WIB.

"Tiga pendaki tersebut tidak sempat naik ke Mahameru. Di atasnya Kelik atau batas vegetasi turun kembali karena cuaca kabut akhirnya tersesat ke arah kanan hingga posisi sekarang di sungai yang terdapat banyak air terjun kecil," kata Polisi Hutan (Polhut) Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS), Joko Purwito.

Setelah mendapat laporan ada tiga pendaki tersesat, tim SAR gabungan langsung melakukan pencarian. Tim baru menemukan ketiganya pada pukul 13.00 WIB di sekitar tebing Aru Blok Blank 75.

Kepala Balai Besar TNBTS, John Kennedie mengatakan, ketiga survivor ditemukan dalam kondisi selamat. Mereka masih dalam perjalanan turun ke Pos Ranupani bersama sejumlah tim SAR yang bertugas.

"Selanjutnya jika telah tiba di Ranupani maka akan dilakukan pemeriksaan kesehatan sebelum para survivor yang ditemukan diizinkan untuk pulang ke tempat asalnya masing-masing," jelasnya.

Sekadar diketahui, jalur pendakian Gunung Semeru akan ditutup total mulai Rabu (4/1/2017) untuk pemulihan ekosistem hutan.

Aminudin, Muhammad. 2017.

(<https://news.detik.com/berita/3578365/cerita-tiga-pendaki-tersesat-di-gunung-semeru-dan-akhirnya-selamat>. Di akses pada 9 November 2017

***Malang** - Tiga pendaki tersesat di Gunung Semeru hingga salah jalur pendakian. Beruntung ketiganya ditemukan dalam kondisi selamat dan dalam penanganan petugas Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.*

"Pendaki ada tiga orang, sekarang sudah dibawa ke Posko TNBTS, sama Tim SAR menuju Tumpang," ujar Kades Tamansatrian Sucipto saat dikonfirmasi detikcom melalui sambungan telepon, Jumat (28/7/2017), malam.

Sucipto menegaskan, ketiga pendaki dalam kondisi selamat. Pasca berhasil dievakuasi kini ketiganya telah dibawa petugas menuju posko terdekat. Ketiga pendaki yang keluar jalur pendakian ini adalah Rubiany Ganata, asal Salatiga, Jawa Tengah, Affandi Panheru, asal Semarang, dan Andra Dwi Riska Firmanda, juga asal Semarang. Mereka berangkat melakukan pendakian bersama tujuh orangrekannya.

Ketiganya mulai mendaki melalui jalur Ranu Pani - Ranu Gumbolo - Arcopodo. Ketika sampai di Arcopodo, ketiganya jalur sungai hingga jalur titik terakhir. Saat itulah, mereka menemukan jalur setapak, yang ternyata menuju Desa Tamansatrian, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang. "Kemudian ditemukan warga dan dibawa ke rumah, kondisi fisik mereka drop, mungkin lelah karena perjalanan. Kini sudah dibawa petugas setelah kami laporkan," jelas Sucipto.

Hartik, Andi. 2017. (<https://news.detik.com/berita/3578365/cerita-tiga-pendaki-tersesat-di-gunung-semeru-dan-akhirnya-selamat>. Di akses 9 November 2017.)

Berdasarkan berita yang banyak beredar mengenai pendaki gunung yang tersesat, maka peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan adventure pendakian gunung yang ada di Indonesia karena berdasarkan *field of experience* yang pernah dilakukan penulis. Kegiatan pendakian gunung merupakan kegiatan yang menantang adrenalin seseorang karena berhubungan langsung dengan kondisi alam yang ada pada saat itu.

Banyaknya pendaki yang tersesat tentunya cukup menimbulkan banyak tanya, karena disetiap jalur pendakian tentunya sudah disertai simbol – simbol yang menunjukkan arahan bagi pendaki gunung agar sesuai jalur yang sudah ditentukan, terlebih lagi agar pendaki gunung tidak tersesat saat melakukan pendakian.

Dalam hal ini, peneliti ingin meneliti hambatan komunikasi apa yang terjadi saat komunikasi (pendaki) memaknai pesan yang disampaikan melalui simbol – simbol yang ada di setiap jalur pendakian, sehingga ada suatu hal yang menyebabkan pendaki tersesat karena tidak dapat menerima pesan yang disampaikan dengan baik. Tentunya pendaki yang tersesat mempunyai berbagai faktor sehingga hal tersebut dialaminya, baik itu faktor dari komunikator ataupun komunikannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan penelitian ini adalah “Bagaimana hambatan komunikasi yang terjadi pada pendaki gunung yang tersesat di Gunung Semeru”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui Hambatan Komunikasi apa yang menjadi penyebab Pendaki Gunung tersesat di Gunung Semeru.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu komunikasi, khususnya dapat dijadikan dasar pengembangan penelitian serupa dan menjadi referensi bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi yang tertarik

dengan penelitian fenomena komunikasi mengenai hambatan komunikasi yang terjadi saat proses penerimaan pesan oleh komunikan.

b. Secara Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca, terutama seseorang yang hobi berkegiatan adventure agar lebih memahami lagi simbol – simbol petunjuk arah di setiap jalur pendakian, sehingga pendaki tidak tersesat.